

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DUSUN SAREN TENTANG PENGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN

Rafiastiana Capritasari¹

¹Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta

Email Korespondensi: asticapritasari@gmail.com

Disubmit: 17 Januari 2023

Diterima: 27 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9343>

ABSTRACT

The COVID-19 or Coronavirus Disease 2019 pandemic threatens the health of the world's people. This pandemic emerged from infection with SARS CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). People flocked to buy health supplements at the pandemic's start, so there was a void. However, some also choose herbal medicines over health supplements because they feel the same way about increasing endurance. Health supplements contain amino acids, minerals, vitamins, and other ingredients that are not plants but can be combined with plants that are useful for improving, maintaining health, and meeting nutritional needs. This study aimed to determine the level of knowledge and attitudes toward using health supplements in the people of Dusun Saren. The method used in this study is an analytical survey and used a cross-sectional design. Data will be taken using a probability sampling technique, namely using instruments in the form of questionnaires to 155 respondents as a research sample. The results of this study show that the distribution of knowledge about the use of health supplements is at excellent (60%), good (28.4%), and quite good (11.6%) levels. Very good attitude category obtained results of 65.2%, good at 25.2%, and not good at 9.6%. It can be concluded that the people of Dusun Saren have an excellent level of knowledge and attitude toward using health supplements.

Keywords : Attitude, Knowledge, Health Supplement

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 atau *Coronavirus Disease 2019* mengancam kesehatan masyarakat dunia. Pandemi tersebut muncul karena adanya invensi virus yang disebut dengan SARS CoV-2 (*Severe Acute respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Masyarakat beramai-ramai membeli suplemen kesehatan pada awal masa pandemi sehingga ada kekosongan. Namun ada juga yang memilih obat herbal daripada suplemen kesehatan karena dirasa sama untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Suplemen kesehatan mengandung asam amino, mineral, vitamin dan bahan lain tetapi bukan tumbuhan dan dapat dikombinasikan dengan tumbuhan yang berguna untuk meningkatkan, memelihara atau memperbaiki kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Dusun Saren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Data akan diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner kepada 155 responden sebagai sampel penelitian. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan tentang penggunaan

suplemen Kesehatan pada tingkat sangat baik (60%), baik (28,4%) dan cukup baik (11,6%). kategori sikap sangat baik dieproleh hasil sebesar 65,2%, baik sebesar 25,2% dan tidak baik sebesar 9,6%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Saren memiliki tingkat pengetahuan dan sikap sangat baik dalam penggunaan suplemen kesehatan.

Kata kunci: Sikap, Pengetahuan, Suplemen Kesehatan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dunia dimana diakibatkan oleh adanya infeksi dari virus SARS CoV-2 (*Severe Acute respiratory Syndrome Coronavirus-2*). WHO atau *World Health Organization* menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan pada tanggal 30 Januari 2020 yang menjadi perhatian dunia (Guner, Hasanoglu & Aktas, 2020).

Untuk melawan virus, dapat melakukan berbagai cara yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, meningkatkan imunitas tubuh dengan memperhatikan gizi dari makanan, dan memperhatikan etika dalam bersin dan batuk. Namun banyak masyarakat diluar sana yang masih belum memahami dan menerapkan kebiasaan baru tersebut. Oleh karena itu, pada masa pandemi ini dibutuhkan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi ancaman, masalah ataupun resiko kesehatan, sehingga mereka dapat mengambil langkah tertentu untuk menjaga serta melindungi diri dari ancaman tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Dengan adanya wabah Covid-19 ini, orang-orang mencari berbagai cara agar dapat melindungi diri dari infeksi virus yang dapat menyerang saluran pernafasan ini, oleh karena itu perlu untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam mencegah penularan. Namun terdapat keresahan dari masyarakat yang

timbul akibat adanya informasi yang tidak jelas mengenai suplemen kesehatan (Kurnia, Rahmi, Nofika, Setiawan & Yemima, 2022).

Suplemen kesehatan bertujuan untuk menjaga, memperbaiki ataupun meningkatkan fungsi kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi. Dimana suplemen kesehatan merupakan produk yang mengandung bahan mikronutrien seperti vitamin dan juga mineral yang merupakan nutrisi yang penting bagi tubuh (Badan POM, 2020). Suplemen kesehatan dapat digunakan dan berguna untuk mencegah Covid-19 secara optimal (Mishra & Patel, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Corona Virus Disease-19 disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang dapat menular dan menyerang paru-paru. Selain itu jika pertahanan atau imunitas tubuh lemah maka akan timbul peradangan dan cidera paru sehingga akan muncul suatu gejala penyakit (Fehr & Perlman, 2015).

Batuk, sesak nafas, demam dan terjadi gangguan pernafasan akut merupakan gejala atau tanda dari infeksi virus Covid-19. Dimana virus ini memiliki masa inkubasi sekitar 5 sampai 6 hari dan inkubasi terlama yaitu 14 hari. Sedangkan gejala akut atau berat dalam infeksi virus Covid-19 menimbulkan berbagai gejala seperti gagal ginjal, sindrom pernafasan akutm pneumonia dan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Oleh karena itu dalam mencegah infeksi dan penyebaran Covid-19 yang harus diperhatikan antara lain menjaga kebersihan, menjaga jarak dan meningkatkan sistem imun. Banyak cara untuk meningkatkan sistem imun, cara tersebut seperti mengonsumsi makanan yang bergizi, suplemen kesehatan dan melakukan olahraga teratur (Izazi & Kusuma, 2020).

Produk yang mengandung satu atau lebih dari beberapa bahan seperti asam amino, bahan lain yang bukan tumbuhan dan dapat digabungkan dengan tumbuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi disebut dengan suplemen kesehatan (Badan POM, 2019).

Suplemen kesehatan terdiri atas beberapa bahan seperti vitamin E, D, C, zinc, probiotik dan selenium. Selain itu vitamin C dikenal penting dalam proses enzimatik yang memiliki fungsi fisiologis dan kekebalan tubuh manusia (Kashiouris, L'Heureux, Cable, Fisher, Leichtle & Fowler, 2020). Beberapa nutrisi tersebut terbukti berperan potensial untuk menangani Covid-19 (Shakoor, Feehan, Mikkelsen, et al, 2021). Sehingga diawal masa pandemic mengalami kekosongan suplemen kesehatan khususnya vitamin karena masyarakat meemborong multivitamin tersebut guna mencegah Covid-19 ini (Mukti, 2020).

Penelitian dari Supardi, Sampurno dan Notosiswoyo (2004) mendukung statement tersebut dimana jika terdapat adanya peningkatan pengetahuan maka meningkat pula perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara sikap dan pengetahuan dari masyarakat Dusun

Saren dalam mengonsumsi suplemen kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey analitik cross sectional yang menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan responden terkait suplemen Kesehatan, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku responden dalam menggunakan suplemen kesehatan.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Dusun Saren Depok Sleman, yang berumur antara 20 sampai dengan 60 tahun. Kemudian *propability sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini yang berjumlah 155 responden.

Penelitian ini telah melewati uji layak etik dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dengan Nomor. E-KEPK/POLKESYO/0463/V/2022.

Analisis data menggunakan *chi square*. Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu : 1) Bagian A berisi identitas responden yaitu nama, pendidikan, usia, serta jenis kelamin. 2) Bagian B berisi kuesioner tentang penggunaan suplemen kesehatan yang telah dimodifikasi dari penelitian Salsabila, Pristianty, Rahem dan Priyandani (2021) kemudian dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 15 pernyataan dengan menggunakan skala *guttman* dengan opsi jawaban salah dan benar. Saat partisipan menjawab benar maka skornya adalah 1 (satu) dan jika salah maka skornya adalah 0 (nol). Tingkat kategori pengetahuan terbagi menjadi beberapa yaitu: Sangat Baik 81-100%; Baik 61-80%; Cukup Baik 41-60% dan Kurang Baik <40% (Sugiyono, 2016). 3) Bagian C berisi

kuesioner tentang sikap penggunaan suplemen Kesehatan yang berisi 9 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan opsi jawaban selalu, hampir selalu, jarang dan tidak pernah. Pernyataan positif diberikan skor untuk opsi jawaban 4 selalu, 3 hampir selalu, 2 jarang dan 1 tidak pernah. Sedangkan dalam pernyataan

negative proses skoring menjadi terbalik yaitu 4 untuk tidak pernah, 3 jarang, 2 hampir selalu dan skor 1 untuk selalu. Untuk kategori sikap yang didasarkan oleh presentase nilai skor yaitu, sangat baik 76-100%; baik 51-75%; tidak baik 26-50% dan sangat tidak baik 0-25% (Hidayat, 2012).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia	55-60 tahun	38	24,5
	40-54 tahun	71	45,8
	20-39 tahun	46	29,7
Jenis kelamin	Laki-laki	69	44,5
	Perempuan	86	55,5
Pendidikan	SD	23	15
	SMP	45	29
	SMA	62	40
	Perguruan Tinggi	25	16

Hasil distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia terbanyak yaitu direntang usia 40-54 tahun (45,8%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan

jumlah persentase 55,5%, dan tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMA dengan persentase 40%. Distribusi karakteristik responden tersaji di Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Suplemen Kesehatan

Tingkat	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	93	60
Baik	44	28,4
Cukup Baik	18	11,6
Kurang Baik	0	0
Jumlah	155	100

Hasil distribusi pengetahuan tentang penggunaan suplemen kesehatan didapatkan hasil terbanyak dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dengan jumlah responden 93. Tingkat pengetahuan dengan tingkat

cukup sebesar 28,4% dengan jumlah responden 44 dan pengetahuan dengan tingkat kurang berjumlah 11,6% dengan jumlah responden 18. Hasil tersebut tersaji di Tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan

Tingkat	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Baik	101	65,2%
Baik	39	25,2%
Tidak Baik	15	9,6%
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	155	100

Distribusi kategori sikap masyarakat Dusun Saren sebesar 65,2% termasuk memiliki sikap dengan kategori sangat baik, 25,2% baik dan 9,6% tidak baik. Data tersebut tersaji pada Tabel 3.

penggunaan suplemen kesehatan contohnya vitamin, E, D, dan C dalam meningkatkan imunitas untuk menghadapi situasi new-normal (pasca pandemi Covid-19) yang sesuai dengan aturan penggunaan.

PEMBAHASAN

Dari hasil distribusi karakteristik responden didapatkan hasil mayoritas responden berusia 40-54 tahun sebesar 45,8%, berpendidikan SMA sebesar 40% dan didominasi responden perempuan sebesar 55,5%. Hasil tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Saren memiliki tingkat pengetahuan sangat baik dengan persentase 60%. Tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan ini dilihat dari indikator yaitu suplemen kesehatan, new normal, vitamin, probiotik, mineral dan Corona Virus. Temuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Mukti (2020) yang menemukan bahwa masyarakat di daerah Kebonsari Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 54%. Dengan memiliki pengetahuan yang baik seseorang dapat bersikap dan menentukan keputusan sesuai dengan aturan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Berdasar atas teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tau setelah seseorang mengalami penginderaan terutama indera penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan yang baik (28,4%) dan cukup baik (11,6%) dalam

penelitian ini dimungkinkan terjadi tidak hanya dari faktor pendidikan tetapi juga karena ada faktor internal, eksternal dan lingkungan seperti rasa keingintahuan tinggi terhadap informasi tentang suplemen kesehatan. Terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat terkait penggunaan konsumen untuk kesehatan seperti pekerjaan, usia, pendidikan, tingkat ekonomi dan sosial (Wijaya, 2015).

Hasil distribusi sikap masyarakat tentang penggunaan suplemen kesehatan menunjukkan kategori sikap sangat baik sebesar 65,2% atau sebanyak 101 responden. Selain itu beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumen dalam memilih jenis obat yaitu lokasi, serta informasi yang didapatkan dari iklan ataupun apoteker (Bostrom, 2011). sedangkan menurut Mukti (2020) sikap positif tersebut dapat terbentuk ketika masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan meningkatkan imunitas melalui penggunaan suplemen kesehatan. Dalam penelitian ini, yang disebut sikap adalah perasaan, pikiran atau respon terkait penggunaan suplemen

kesehatan. menurut Nusalam (2016) dalam penelitian Septiani, Chayi dan Nadirahilah (2023) menyatakan bahwa perasaan negatif atau positif terkait suatu objek disebut dengan sikap. Selain itu juga terdapat kecenderungan psikologis dengan melakukan evaluasi atas suatu intensitas indikator baik tidak suka ataupun suka. Sikap tersebut belum dapat dikatakan sebagai tindakan namun adalah predisposisi dari tindakan atau perilaku. Menurut pernyataan Nugraha (2016) dalam penelitian Puspasari dan Puspita (2022) bahwa pemilihan suatu produk berhubungan dengan tingkat usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dari masyarakat. Menurut Lidia (2020), beberapa suplemen bisa

membahayakan tubuh jika penggunaannya tidak tepat atau tidak benar, karena dapat menimbulkan efek biologik pada tubuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Saren memiliki pengetahuan dan sikap yang sangat baik dalam penggunaan suplemen kesehatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti sikap dan perilaku yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menilai hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. (2019). *Peraturan Kepala Badan Pom No.16 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Suplemen Kesehatan*. BPOM.
- Bostrom, K. (2011). *Consumer behaviour of pharmacy customers: Choice of pharmacy and over-the-counter medicines*. Arcada University of Applied Sciences.
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Coronaviruses*, 1282(1), 1-23.
- Guner, R., Hasanoglu, I., & Aktas, F. (2020). Covid-19 Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 21(50), 571-577.
- Hidayat, A. A. (2012). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Izazi, I., & Kusuma, A. P. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) dan Kencur (Kaemferia galanga) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93-97.
- Kashiouris, M.G., L'Heureux, M., Cable, C.A., Fisher, B.J, Leichtle, S.W., & Fowler, A. A. (2020). The emerging role of vitamin C as a treatment for sepsis. *Nutrients*, 12, 292.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman COVID REV-5: Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, P., Rahmi, E., Nofika, E., Setiawan, Y., & Yemima, E. (2022). Efektivitas Edukasi Penggunaan Pasta Gigi yang Mengandung Fluoride terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Mulut.

- Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(5), 417-425.
- Lidia, K. (2020). Peningkatan kesehatan dengan suplemen dan gizi seimbang di era pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Undana*, 14(2), 63-8.
- Mishra, S., & Patel, M. (2020). Role of Nutrition on Immune System During Covid19 Pandemic-3. *Journal Food Nutrition Health*, 3(2).
- Mukti, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 20-25.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nugraha, A. R. (2016). Pengaruh terpaan iklan obat non resep dengan sikap masyarakat (Studi regresi sederhana mengenai terpaan iklan obat-obat non resep yang tayang pada televisi dengan sikap masyarakat terhadap keputusan pembelian). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 173-182.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33- 42.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Tingkat pengetahuan dan Sikap mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *Journal Of Pharmacy Science And Practice*, 9(1).
- Salsabila., Pristianty, L., Rahem, A., & Priyandani, Y. (2021). Profil Pengetahuan Vitamin untuk Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Industri di Kota Cilegon. *Majalah Farmasetika*, 6(1).
- Septiani, A., Chayi, S., & N. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Ulkus Diabetik dengan Sikap Perawatan Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus di RW 04 Jatijajar Kota Depok. *Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 92-105.
- Shakoor, H., Feehan, J., Mikkelsen, K., et al. (2021). Be well: A potential role for vitamin B in COVID-19. *MATURITAS: International Journal of Midlife Health and Beyond*, 144, 108-111.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, S., Sampurno, O.D., & Notosiswoyo, M. (2004). Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan. *Buletin Penelitian Kesehatan. National Institutes of Health*, 32(4), 178-187.
- Wijaya, Y. Y. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pola konsumsi suplemen vitamin C oral pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2012*. Universitas Udayana.